

PERANAN CERITA RAKYAT NUSANTARA DALAM MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN SISWA

Monica Oktafianti¹, Dinnie Anggraeni Dewi², Rizky Saeful Hayat³

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Jl. Pendidikan No. 15, Bandung, Indonesia

³Universitas Islam Nusantara, Jl. Soekarno Hatta No. 530, Bandung, Indonesia

Email: monicaoktافيanti@upi.edu

Article History

Received: 26-12-2023

Revision: 31-01-2024

Accepted: 02-02-2024

Published: 10-02-2024

Abstract. Cultural literacy skills are important to have so that students are not easily influenced by foreign cultures that enter. By improving their cultural literacy skills, they will better appreciate, maintain, and preserve the local culture found in the Indonesian community. The aim of writing this article is to see the role of Indonesian folklore in increasing student literacy, especially elementary school students. The research method used is a qualitative method with a library study approach. Data obtained by searching for journals, e-books and articles related to keywords and discussion topics. The results of the research show that folklore can improve students' literacy skills, especially by increasing character values and knowledge of the unique characteristics of each region in Indonesia.

Keywords: Folklore. Literacy. Cultural Literacy

Abstrak. Kemampuan literasi budaya penting untuk dimiliki agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang masuk. Dengan meningkatkan kemampuan literasi budaya mereka akan lebih menghargai, menjaga, dan melestarikan budaya lokal yang terdapat di lingkungan masyarakat Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana peranan cerita rakyat Nusantara dalam meningkatkan literasi budaya siswa terutama siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka data diperoleh dengan cara mencari jurnal, *e-book* dan artikel yang berhubungan dengan kata kunci dan topik pembahasan, kemudian di review dan dianalisis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat mampu meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa terlebih pada peningkatan nilai karakter dan pengetahuan akan ciri khas tiap daerah yang ada di Indonesia.

Kata Kunci: Cerita Rakyat, Literasi, Literasi Kebudayaan

How to Cite: Oktafianti, M., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Peranan Cerita Rakyat Nusantara dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 1073-1079. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.718>

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berdasarkan pada Pancasila dan dihuni oleh masyarakat yang memiliki suku, ras, agama, dan etnis yang berbeda-beda. Hal ini membuat Indonesia memiliki berbagai kekayaan yang mencakup kebudayaan, tradisi, dan praktik yang beragam. Namun, menurut (Aeni, 2023) perbedaan keberagaman ini kerap kali dianggap sebagai kerugian dan penyebab intoleran antar masyarakat Indonesia, terlebih terkait permasalahan budaya. Budaya yang dimaksud mengacu pada nilai, norma, kepercayaan, bahasa, dan kebiasaan pada suatu

kelompok masyarakat. Pada dasarnya budaya adalah suatu adat istiadat yang perlu diwariskan dan dilestarikan oleh generasi penerus bangsa Indonesia. Dalam konteks pendidikan, penting untuk mengembangkan dan mengajarkan nilai-nilai budaya mulai dari tingkat dasar. Taufiq (2014) menjelaskan dalam salah satu fungsi pendidikan di SD yaitu fungsi sosialisasi dan pembudayaan, pendidikan perlu mewariskan nilai budaya yang luhur kepada semua anak didik. Anak diharuskan mengetahui, mengenal, dan mencintai kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakatnya sendiri, jangan sampai para generasi penerus lebih mengenal dan mencintai budaya asing daripada kebudayaan tempat mereka tinggal.

Berdasarkan hal tersebut maka literasi budaya pada siswa perlu lebih ditingkatkan. Literasi budaya merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang sering diabaikan. Padahal, literasi budaya dapat membantu siswa memahami nilai-nilai budaya yang ada disekitar mereka, meningkatkan rasa cinta terhadap kebudayaan lokal dan nasional, serta membantu siswa memahami perbedaan budaya yang ada di Indonesia. Siswa sekolah dasar merupakan kelompok usia yang tepat untuk ditanamkan dan lebih ditekankan terkait literasi budaya, karena pada usia ini siswa masih sangat terbuka untuk belajar dan menyerap suatu informasi.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pendidikan dasar untuk meningkatkan literasi budaya siswa adalah menggunakan cerita rakyat nusantara. Cerita rakyat nusantara merupakan karya sastra yang mewakili kehidupan dan budaya suatu masyarakat. Dengan menggunakan atau mengenalkan cerita rakyat nusantara dalam pembelajaran maka siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan informatif, cerita rakyat nusantara juga diharapkan dapat menjadi alat untuk menggabungkan kebudayaan masyarakat dengan kebudayaan sekolah sehingga menciptakan harmonisasi budaya dan memperkuat pemahaman siswa tentang kebudayaan daerah lain. Maka dari itu dalam artikel ini akan dibahas bagaimana peranan cerita rakyat nusantara dalam meningkatkan literasi budaya siswa di sekolah dasar.

METODE

Metode penelitian dalam penulisan artikel ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan studi pustaka atau (*library research*) yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus pembahasan dari berbagai sumber relevan untuk dipahami dan dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Menurut Ramdhan (2021) dalam penelitian kualitatif proses dan makna lebih ditonjolkan pada landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Metode kualitatif dipilih sebagai metode untuk penelitian karena dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dan dapat dipercaya validitas dan reabilitasnya. Validitas data menggunakan

triangulasi data yaitu dengan cara memeriksa kebenaran data dengan menggunakan perbandingan antara data dari sumber data yang satu dengan sumber data yang lain, sehingga keabsahan dan kebenaran data akan diuji oleh sumber data yang berbeda.

Data diperoleh dengan cara mencari jurnal, *e-book* dan artikel melalui media elektronik (Internet). Melalui Google Cendikia / *Google Scholar* di lakukan penelusuran dengan mencari kata kunci yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Jurnal yang dipilih adalah jurnal terakreditasi sinta dan didalamnya berkaitan dengan kata kunci. Dari hasil penelusuran, peneliti memilih kurang lebih 10 artikel yang kemudian dianalisis, diringkas dan diklasifikasikan. Sehingga memunculkan ide dan gagasan baru yang masih berhubungan dengan topik pembahasan.

HASIL

Analisis Artikel

Hasil analisis 10 artikel yang membahas terkait peranan cerita rakyat dalam meningkatkan literasi budaya siswa, disaring, diringkas, dan diklasifikasikan menjadi 5 artikel. Kemudian didapatkan hasil pembahasan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil analisis artikel jurnal

No	Penulis Jurnal (Tahun) dan Judul	Inti Jurnal	Hasil Studi
1.	Kurnia, R., dkk. (2023). Pengaruh Buku Cerita Rakyat Melayu Riau terhadap Kemampuan Literasi Budaya Anak Usia Dini	Menganalisis apakah terdapat pengaruh media buku cerita rakyat melayu riau terhadap kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 tahun.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan atau pengaruh yang signifikan sebesar 70%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku cerita rakyat melayu Riau dapat meningkatkan pengenalan budaya dalam kemampuan literasi budaya yang baik pada anak.
2.	Anggraini, A., dkk. (2021). Penerapan Program Literasi Berbasis Cerita Rakyat untuk Menanamkan Perilaku Empati dan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV A SDN 2 Rejang Lebong	Membahas tentang bagaimana menerapkan cerita rakyat untuk membantu menanamkan perilaku empati dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.	Hasil penelitian pada tiap siklus menunjukkan terdapat peningkatan indikator sikap empati yang muncul dan rata-rata ketuntasan belajar meningkat. Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan program literasi berbasis cerita rakyat dapat menanamkan perilaku empati dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Budiarsa, I. K., dkk. (2021). Pengembangan Buku Cerita Berkearifan Lokal Bali Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar	Membahas terkait pengembangan buku cerita berkearifan local Bali untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa kelas II Sekolah Dasar, karena kurangnya bbuku bacaan yang memenuhi unsur kemampuan literasi budaya	Berdasarkan hasil uji keefektifan penggunaan buku cerita dinyatakan efektif sebagai buku pendamping pembelajaran. Guru yang menggunakan buku cerita bergambar akan lebih mengefektifkan dan mendukung pendidikan karakter sebab banyak terdapat nilai-nilai moral yang mengajarkan kebaikan dan membentuk pola perilaku berkarakter positif dalam cerita rakyat yang digunakan.
4. Inderasari, O. P., dkk. (2022). Pengembangan karkter Anak melalui Literasi Budaya Berbasis Cerita Rakyat NTB Bermitra dengan Tbm Literasi Lumbung Lombok Sengkerang	Membahas tentang mengembangkan karakter anak melalui literasi budaya berbasis cerita rakyat NTB	Hasil penelitian menunjukkan terimplementasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat NTB dengan sangat baik yaitu sekitar (84%).
5. Harlistyarintica, Y., dkk. (2018). Implementasi Program Literasi Budaya melalui Sanggar Dongeng Desa Mororejo Sleman.	Membahas tentang bagaimana menggerakkan literasi atau melek budaya dengan cara mendongengkan cerita kepada anak.	Hasil dari kegiatan ini yaitu anak mampu menggambar dan bercerita tentang salah satu unsur budaya yaitu mata pencaharian.

Literasi Budaya

Secara etimologis, "literasi" berasal dari bahasa Latin "littera" yang berarti "tulisan" atau "sastra," sedangkan "kewarganegaraan" berasal dari kata "warga negara." Secara terminologis, literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan bagian dari Gerakan Literasi Nasional yang didorong oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) literasi budaya adalah kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai suatu identitas bangsa. Sedangkan menurut Safitri & Ramadhan (2022) literasi budaya merupakan kemampuan individu dan masyarakat untuk bertindak atas lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa literasi

budaya adalah kemampuan tiap individu untuk memahami, menghargai, dan mengapresiasi budaya yang ada disekitarnya. Hal ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti agama, kebudayaan, dan keterampilan sosial. Literasi budaya penting untuk dilakukan sebagai filter terhadap hadirnya budaya luar agar tidak mengganggu proses enkulturasi budaya asal (Aprianti, 2013).

Konsep literasi budaya dapat dibahas dalam terminologi sebagai "literasi kultural" atau "literasi budaya" yang mencakup pemahaman dan kemampuan dalam mengetahui, menyimak, dan menulis teks dalam konteks budaya dan kewargaan. Literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap budaya lain dan mencakup beberapa prinsip, seperti (1) budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan perilaku, (2) kesenian sebagai produk budaya, (3) kewargaan multikultural dan partisipatif, (4) nasionalisme, (5) inklusivitas, dan (6) pengalaman langsung. Literasi budaya dan kewargaan dapat diterapkan ketika pembelajaran sedang berlangsung atau ketika masyarakat melibatkan dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari yang melibatkan interaksi budaya. Pengembangan literasi budaya dan kewargaan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang budaya lain, menciptakan kewargaan yang lebih kompeten, dan mendukung keberhasilan masyarakat dalam menghadapi tantangan di era globalisasi.

Cerita Rakyat Nusantara

Cerita rakyat adalah kisah atau cerita yang berasal dari masyarakat zaman dahulu dan berkembang dari mulut ke mulut hingga pada akhirnya dikenal secara luas. Menurut Ramdani, dkk. (2019) cerita rakyat adalah cerita pada masa lampau yang melekat di lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Aisah (2015) cerita rakyat adalah bentuk kekayaan sejarah dan budaya Indonesia, berbentuk prosa dan dapat menjadi ciri khas suatu daerah tertentu. Kanzunudin (2015) mendefinisikan bahwa cerita rakyat merupakan bagian kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun melalui sarana mulut ke mulut.

Berdasarkan pendapat tersebut cerita rakyat dapat diartikan sebagai kisah yang berasal dari masyarakat zaman dahulu berkembang secara luas melalui lisan. Cerita rakyat merupakan sastra lisan yang telah lama hidup dalam tradisi suatu masyarakat, dan salah satu ciri cerita rakyat adalah terdapat banyak versi. Cerita rakyat memiliki fungsi sebagai hiburan, pendidikan, dan penyampaian pesan moral atau nilai-nilai baik yang terkandung di dalamnya. Cerita rakyat dapat digunakan dalam proses pembelajaran, cerita rakyat dapat membantu anak mengelola kecerdasan berpikir dan kreativitas serta menanamkan nilai-nilai budaya daerah yang tersimpan.

DISKUSI

Menerapkan Literasi Budaya pada Pembelajaran Siswa melalui Cerita Rakyat Nusantara

Dalam proses pembelajaran, cerita rakyat nusantara dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan literasi budaya pada siswa. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam mengintegrasikan hal tersebut yaitu (1) memilih cerita rakyat nusantara yang sesuai dengan tingkat keahlian dan minat siswa, (2) menganalisis konteks dalam cerita rakyat nusantara melalui diskusi dan refleksi bersama-sama, dan (3) mengajak siswa untuk menguraikan perbedaan yang terdapat pada setiap cerita rakyat nusantara.

Pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran di sekolah memiliki beragam manfaat. Cerita rakyat dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, membantu anak dalam mengelola kecerdasan berpikir, emosi, dan kreativitas menulis, serta menanamkan nilai-nilai budaya daerah. Selain itu, cerita rakyat nusantara memiliki peranan penting dalam membantu melestarikan warisan budaya dan meningkatkan literasi budaya dikalangan siswa sekolah dasar. Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari warisan nenek moyang, cerita rakyat nusantara tidak hanya berisi hiburan, tetapi juga mendidik dan mengajarkan nilai-nilai luhur. Dalam pembelajaran cerita rakyat, siswa dapat belajar tentang sejarah, kearifan lokal, dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat sekitar. Hal ini dapat membantu siswa memahami dan menghargai budaya serta kewargaan yang ada di sekitarnya. Dengan memahami dan mengapresiasi cerita rakyat, diharapkan siswa dapat memaksimalkan pemahaman mereka akan budaya lokal, sehingga mampu menjadi generasi yang mencintai dan melestarikan warisan leluhur.

KESIMPULAN

Penerapan cerita rakyat Nusantara memang dapat membantu meningkatkan literasi budaya pada siswa, melalui kegiatan membaca, mendiskusikan, menguraikan cerita rakyat nusantara siswa dapat mengapresiasi kekayaan budaya Indonesia, siswa juga dapat memperdalam rasa cinta terhadap kebudayaan Indonesia. Dengan begitu maka akan muncul nilai-nilai karakter positif dalam diri siswa. Melihat hal tersebut maka perlu terpenuhinya ketersediaan buku cerita atau media penyampaian cerita seperti internet, youtube, cerita digital dll, yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penyediaan sumber daya ini tentu membutuhkan dukungan penuh dari berbagai pihak baik itu pihak sekolah, orang tua, ataupun masyarakat.

REKOMENDASI

Artikel ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi terkait bagaimana menerapkan literasi budaya dan kewargaan siswa melalui pembelajaran yang menarik seperti menggunakan cerita rakyat atau dongeng. Namun disarankan pembaca menambah referensi yang lainnya agar wawasan dari setiap penjelasan dapat dipahami dengan lebih detail.

REFERENSI

- Aeni, T. N. (2023). Implementasi Literasi Budaya sebagai Solusi Disintegrasi bangsa di Tengah Pandemi. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 325—334.
- Aisah, S. (2015). Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat “Ence Sulaiman” pada masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika*, 3(15), 1689-1699.
- Anggraini, A., Muktadir, A., & Hambali, D. (2021). Penerapan Program Literasi Berbasis Cerita Rakyat untuk Menanamkan Perilaku Empati dan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IVA SDN 2 Rejang Lebong. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4(2), 82-90. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v4i2.16081>
- Aprianti, G. (2013). Fungsi Media Online sebagai Media Literasi Budaya bagi Generasi Muda. *Jurnal The Messenger*, 5(1), 16—30.
- Budiarsa, I. K., dkk. (2021). *Pengembangan Buku Cerita Berkearifan Lokal Bali untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Siswa Kelas II Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Harlistyarintica, Y., Kuffa, R. N., Apriyanto, S., Susi, S., & Cholimah, N. (2018). Implementasi Program Literasi Budaya Melalui Sanggar Dongeng Anak Di Desa Mororejo Sleman. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 24-29. <http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v7i1.24442>
- Inderasari, O. P., Liastamin, A., Putri, E. M., Ismi, H., Hawariani, H., Saputra, H., ... & Putra, Y. (2022). Pengembangan Karakter Anak Melalui Literasi Budaya Berbasis Cerita Rakyat Ntb Bermitra Dengan Tbm Literasi Lumbang Lombok Sengkerang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1168-1182. <https://dx.doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7111>
- Kanzunudin, M. (2015). Cerita Rakyat Sebagai Sumber Kearifan Lokal. *Seminar Kebudayaan Pusat Studi Kebudayaan Universitas Muria Kudus*.
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan. Di akses <https://repositori.kemdikbud.go.id/11638/1/cover-materi-pendukung-literasi-budaya-dan-kewargaan-gabung.pdf>
- Kurnia, R., Ummah, R., & Puspitasari, E. (2023). Pengaruh Buku Cerita Rakyat Melayu Riau terhadap Kemampuan Literasi Budaya Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3253—3265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4441>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan storytelling dengan menggunakan cerita rakyat Sasak pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153-160.
- Safitri, S., & Ramadhan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 27(1), 109—116.
- Taufiq, A. (2014). *Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar*. Modul 1 Universitas Terbuka.